

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar

Nora Melviani Napitupulu¹, Muktar Panjaitan², Hetdy Sitio³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
12345678@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Science Subject Class V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model. Researchers used Pre- Experimental Design (limited number of samples to be studied) using One group pretest and posttest, namely one experimental group measured the dependent variable (posttest) without any comparison group. The sample used in this study were 30 students. The data collection instrument used was a multiple choice question sheet which was given through a pretest and posttest. The data from this study were analyzed using descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. From the results obtained from the t-test, the t count value is 13.77 and t_{table} is 2.048, $(count) > t_{table} = 13.77 > 2.040$, the difference between the pretest and posttest results is significant and it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the hypothesis in this study is accepted, namely that there is a positive influence of the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in science lessons in class V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

Keywords: Science, Contextual Teaching And Learning (CTL), Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti menggunakan *Pre-Eksperimental Design* (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) menggunakan *One group pretest dan posttest* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*posttest*) tanpa ada kelompok perbandingan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal pilihan ganda yang diberi melalui pretest dan posttest. data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik analisis Deskriptif dan Teknik Analisis Inferensial. dari Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 13,77 dan t_{tabel} yaitu 2,048, $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,77 > 2,040$, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar

Kata Kunci: IPA, *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Hasil Belajar

Copyright (c) 2023 Nora Melviani Napitupulu, Muktar Panjaitan, Hetdy Sitio

Corresponding author: Nora Melviani Napitupulu

Email Address: 12345678@gmail.com (Jl. Sangnawaluh No.4, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara)

Received 25 March 2023, Accepted 31 March 2023, Published 31 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan, menjadikan seseorang memiliki berbagai macam pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, dan tingkah laku (Sinaga & Silaban, 2020). Pendidikan memberikan pengaruh terhadap individu sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku tersebut. Kebutuhan akan pendidikan menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, di dalam UUD

1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Dalam pasal tersebut jelas tertulis bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hak tiap-tiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan tersebut sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat, artinya tidak ada pihak manapun yang dapat menghalangi seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran (N. A. P. Lestari, 2019). Manusia akan mampu bertahan hidup dengan baik jika mempunyai ilmu yang dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Ilmu menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan nilai seseorang, dan Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Dari hadits di atas telah dijelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu mendapatkan tempat terbaik dan kewajiban menuntut ilmu itu penting dilakukan setiap pribadi muslim (Watini, 2019).

Seseorang yang menuntut ilmu, berarti tidak membiarkan dirinya terjerumus dalam kebodohan. Hal ini dikarenakan menuntut ilmu sangat penting bagi setiap pribadi muslim, sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan seseorang mencapai perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar (Haris, 2020). Belajar adalah salah satu kegiatan usaha yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Melalui usaha belajar kita dapat memperbaiki nasib dan akan dapat sampai kepada cita-cita yang didambakan. Oleh karena itu, belajar dalam hidup mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan dan menentukan arah kehidupan seseorang (Bahri, 2019).

Pada Sekolah Dasar, pendidikan bertujuan memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Selain itu juga berfungsi mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat menengah pertama serta membekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pada tingkat SD/MI seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebaiknya yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Sejauh ini, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal. Padahal pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja, tetapi juga bagaimana agar siswa memiliki pengalaman belajar yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya (Zulfa et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah-sekolah pada umumnya masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Karenanya banyak peserta didik yang menganggap bahwa belajar merupakan suatu hal yang membosankan. Peserta didik dituntut untuk menghapal tanpa memahami isi pelajaran. Pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik berhasil

mengingat dalam jangka pendek namun gagal membekali peserta didik memecahkan persoalan di kehidupan yang panjang (Suprayogi et al., 2019).

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan di SD/MI. Mata pelajaran IPA ini banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka, dan sebagainya. Namun dalam prakteknya, pembelajaran IPA sering mengalami kendala (Imamah, 2022). Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton akibat guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Walaupun penggunaan model tersebut sangat mudah, praktis dan biasa dilakukan oleh guru, namun hal tersebut dianggap siswa kurang menarik dan membosankan. Sehingga berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang masih rendah (Ismoyo & Istianah, 2018). Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan dampak dari kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Seri, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Karena sejatinya pembelajaran IPA menghubungkan antara teori, konsep, dan fakta pada kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran CTL dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA karena CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Keunggulan dari model pembelajaran CTL ini diantaranya melatih peserta didik dalam kehidupan nyata karena belajar tidak hanya sekedar teori di dalam kelas, tetapi juga belajar merupakan aplikasi antara teori dan fakta. Selain itu, model pembelajaran CTL ini juga melatih peserta didik memiliki kemandirian dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Prayunisa & Mahariyanti, 2022). Salah satu sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional adalah MIS Nurul Hadina Patumbak.

Hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV MIS Nurul Hadina Patumbak menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan KKM mata

pelajaran IPA 75, dan rata-rata hasil belajar siswa pada tahun 2016 yaitu 78 dan tahun 2017 juga belum mengalami peningkatan yaitu 78. Selama 2 tahun terakhir tersebut tidak terlihat adanya peningkatan dari hasil belajar rata-rata siswa secara keseluruhan. Adapun beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah tersebut diantaranya masih menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya berpikir kritis, tidak memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di sekolah maupun luar kelas, guru kurang membangun pengetahuan awal siswa dengan menghubungkan situasi dunia nyata saat proses pembelajaran berlangsung, dan guru hanya berpegang pada buku-buku paket saja. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual dianggap tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas V tersebut. Alasan pemilihan model pembelajaran kontekstual untuk dilaksanakan di MIS Nurul Hadina Patumbak karena model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal itu sesuai dengan konsep pembelajaran IPA yang menghubungkan antara teori, konsep, dan fakta pada kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Piaget menyatakan bahwa “tahap perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu 7 sampai 11 tahun disebut sebagai tahap operasional konkret, yaitu anak usia ini tidak dapat berpikir secara abstrak, mereka dibatasi untuk berpikir konkret ketimbang abstraksi.”⁹ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya menghadirkan isi materi pelajaran dalam bentuk konkret/nyata. Selain itu, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA juga belum pernah diadakan di sekolah tersebut.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh I Gd. Nesa Suardita (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran model kontekstual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD Sd Negeri 122353 PematangSiantar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putu Arie Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar nomor 6 Panjer. Ni Md. Sugiantari dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. IWayan Harimawan Rahmadi juga melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan dengan media kongkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Petang.

Komang Ayu Purnamawati juga melakukan penelitian yang sama dengan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122353 PematangSiantar. Dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut terlihat bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA (Rismadani, 2018).

Salah satu materi pembelajaran IPA yang dalam penyampaian materinya dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah materi Energi. Energi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas yang dilakukan dalam hidup membutuhkan energi. Mulai dari energi panas, energi bunyi, dan lain sebagainya (Syuhada et al., 2018). Bentuk-bentuk energi tersebut dapat dengan mudah kita jumpai dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, guru dapat dengan mudah menghubungkan/mengaitkan antara materi energi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata peserta didik (Ansori et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPTD Sd Negeri 122353 PematangSiantar.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan design penelitian ini adalah Pre- Eksperimental dengan menggunakan One- Group-Pretest-Posttest yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh/akibat setelah adanya perlakuan (Simanjuntak & Silalahi, 2022). Dalam tahap awal dilakukan Pre- test untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa sebelum adanya perlakuan dan Post-test untuk mengetahui kemampuan akhir belajar siswa setelah adanya perlakuan. Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelas control. Untuk melakukan penelitian ini maka penelitian melakukan prosedur penelitian sebagai berikut: Persiapan penelitian mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan memvalidasikan serta mempersiapkan desain penelitian, Melakukan kelas observasi, Memberikan tes berupa Pre Test dan Post Test pada kelas penelitian, Menganalisis data yang di peroleh, Penulisan lopran penelitian (Pitnelly et al., 2021).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa V UPTD SD Negeri 122353 PematangSiantar yang berjumlah 17 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling (Sampling Pertimbangan). Kelas dipilih dari hasil diskusi dan pertimbangan antar dua guru kelas IV dan peneliti agar diperoleh sampel yang mewakili populasi dan memiliki suasana kelas yang lebih kondusif agar penerapan model pembelajaran tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih satu kelas dari dua kelas yang ada. Sampel yang terpilih adalah seluruh siswa kelas IV yang dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Hasil belajar berupa pretest dan posttest. Pada penelitian ini instrumen lembar soal yang akan digunakan, yang terdapat tes pilihan berganda sebanyak 40 soal.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif

dapat digunakan bil peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistika Inferensial merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan menggeneralisasikannya ke populasi, sementara data yang digunakan untuk membuat kesimpulan menggunakan beberapa sampel dari populasi. Dengan kata lain, peneliti cukup menggunakan beberapa sampel sama untuk bisa membuat kesimpulan untuk populasi tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Uji validasi adalah uji untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, uji validasi bertujuan untuk menguji kevalidan suatu butir soal yang akan diujikan. Butir soal tes yang digunakan pada instrument hasil belajar terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Uji validasi dilakukan di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Sebanyak 28 responden yang didapat. Untuk menguji validasi soal tes penelitian ini, peneliti menggunakan teknik person product moment yaitu suatu instrument yang dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel. r tabel pada penelitian ini yaitu sesuai jumlah siswa 28 dengan kode r tabel .419. Jadi instrument dikatakan valid bila r hitung $>$ 0.419. Perhitungan dibantu dengan SPSS 21.00, dan memenuhi beberapa kriteria, diantaranya validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji soal tes pada penelitian, peneliti menggunakan Alpha Cronbach dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6. Perhitungan tersebut juga dibantu dengan perhitungan SPSS 21.00. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,941. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

Analisis Data

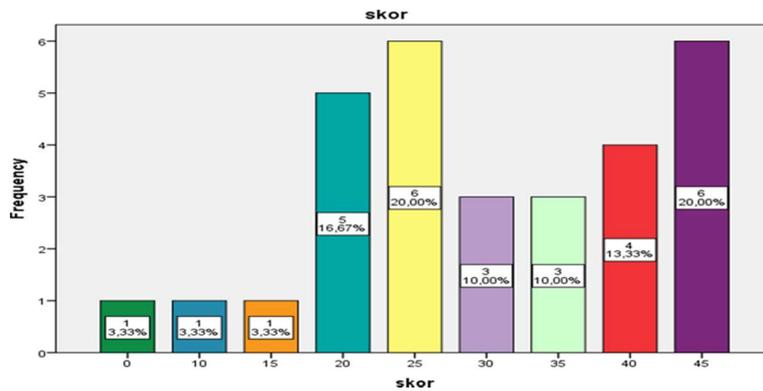
Berdasarkan uji dapat dilihat bahwa jumlah siswa adalah 30 orang, sedangkan jumlah kesleuruhan dari hasil pretest 900 dan posttest 2.360 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Dengan rata-rata dari nilai pretest 30,00 dan posttest sebesar 76,66. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif data hasil pretest dan posttest ini menggunakan aplikasi SPSS 21 yang dapat dilihat sebagai berikut: Pretest dilakukan sebelum siswa diberikan suatu perlakuan yang berbeda. Hasil perhitungan pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

	Skor
Valid	30
N	0
Missing	
Mean	30,00
Median	30,00
Mode	25

Minimum	0
Maximum	45
Sum	900

Berdasarkan data yang diperoleh dari pretest siswa dikelas V sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 30,00 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 45.



Gambar 1. Diagram Nilai Pre-Test Siswa Kelas V

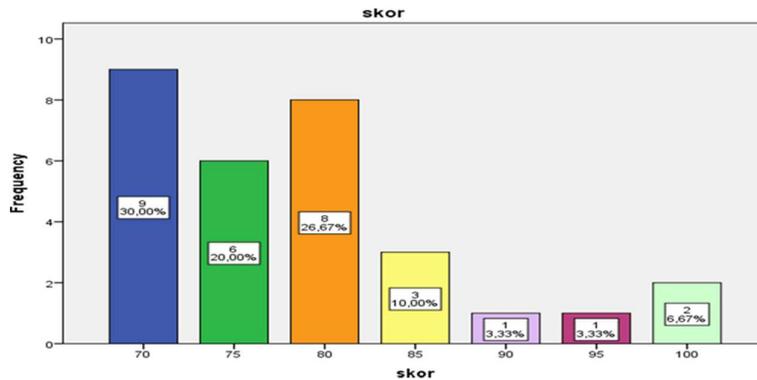
Data Posttest

Pemberian posttest dilakukan setelah diberikan perilaku. Hasil perhitungan posttest terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Posttest

	Skor
Valid	30
N	0
Missing	
Mean	78,67
Median	77,50
Mode	70
Minimum	70
Maximum	100
Sum	2360

Berdasarkan data yang diperoleh dari pretest siswa dikelas V sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 78,67 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100.



Gambar 2. Diagram Nilai Pros-Test Siswa Kelas V

Rekapitulasi Data Pretest dan posttest

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest yang berjumlah 30 siswa, maka diperoleh data rekapitulasi yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest

N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	30,00	78,67
Median	30,00	77,50
Mode	25	70
Minimum	0	70
Maximum	45	100
Sum	900	2360

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pretest dan posttest pada siswa. Hasil data pretest memiliki sampel yaitu 30 dengan jumlah data nilai sum yaitu 900, nilai mean 30,00, nilai median yaitu 30,00, nilai mode 25, nilai minimum 0, dan untuk nilai maximum yaitu 45. Adapun hasil posttest yang sesuai berdasarkan data di atas memiliki sampel yang berjumlah 30, serta dengan data yang berjumlah yaitu 2360, nilai mean 70, nilai median 77,50, nilai mode yaitu 70, nilai minimum yaitu 70 dan untuk maximum yaitu 100. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), diperoleh data yang dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan pada hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II yaitu dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Di VUPTD SD Negeri 122353 PematangSiantar

Ha: Terdapat pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VUPTD SD Negeri 122353 PematangSiantar

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yaitu hipotesis (Ho) dan hipotesis alternative (Ha). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis yang lain adalah hipotesis alternative (hipotesis a), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang dipeproleh.

Tabel 4. Hasil Analisis Skor Pretest dan Posttest

No Subjek	Pretest	Posttest	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	20	75	55	3025

2	10	70	60	3600
3	25	80	55	3025
4	30	75	45	2025
5	20	80	60	3600
6	45	70	25	625
7	45	100	55	3025
8	45	70	25	625
9	40	75	35	1225
10	45	80	35	1225
11	30	95	65	4225
12	25	85	60	3600
13	25	80	55	3025
14	25	85	60	3600
15	20	70	50	2500
16	20	80	60	3600
17	0	75	75	5625
18	25	75	50	2500
19	40	70	30	900
20	20	90	70	4900
21	45	70	25	625
22	15	80	65	4225
23	40	75	35	1225
24	45	80	35	1225
25	25	80	55	3025
26	30	70	40	1600
27	40	70	30	900
28	35	85	50	2500
29	35	70	35	1225
30	35	100	65	4225
Jumlah	900	2.360	1460	77.250

Setelah menentukan harga t hitung yaitu 17,49 dan t tabel yaitu 2,048, t hitung > t tabel = 17,49 > 2,040, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar

Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. peneliti memilih model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) agar memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Handini et al., 2016). Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat serta lebih menyenangkan (Taofek & Agustini, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi soal terlebih dahulu disekolah yang sama tepatnya di kelas 6 SD yang dimana hasil dari validasi akan digunakan ke kelas V penelitian jika soal yang di uji valid. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) (D. D. Lestari & Muchlis, 2021). Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 30 siswa, nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 45. Nilai posttest untuk nilai paling rendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata pretest 30,00 dan posttest 78,67

Setelah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yaitu perubahan yang dialami yaitu siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang minat belajarnya kurang menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran karena dengan menyertakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yang dapat menarik perhatian siswa, dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) siswa dapat melihat materi yang dijelaskan melalui komik sehingga siswa tidak kebingungan lagi dengan penjelasan yang telah disampaikan karena telah diperjelas dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Juhaeni, 2018).

Maka dapat dikatakan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) ada perubahan yang terjadi hasil pretest dan posttest pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelumnya digunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) (Takim, 2021).

Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai t hitung yaitu 17,49 dan t tabel yaitu 2,048, t hitung > t tabel = 17,49 > 2,040, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah

dilakukan diperoleh t hitung yaitu 17,49 dan t tabel yaitu 2,048, t hitung $>$ t tabel = 17,49 $>$ 2,040, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang tanpa menggunakan model pembelajaran.

REFERENSI

- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Bahri, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di Sdn Summersari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94226>
- Hajerina, H. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Sigi pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.270>
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Haris, P. A. A. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Kebonsari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89278>
- Imamah, N. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. IAIN KUDUS.
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas Xii Ipa1 Sman 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>

- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdm.v5i1.12845>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Rismadani, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIS Elsusi Meldina Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus di Kelas X Mia1 SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Simanjuntak, H., & Silalahi, H. P. K. . (2022). The Effect of Discovery Learning Model to Improve Learning Outcomes and Chemical Process Skills. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2616–2624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2483>
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Suprayogi, I. H., Sarjana, K., & Kurniati, N. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2), 124–130.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*,

3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>

- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>